

**INTEGRASI PELAFALAN DOA DAN GERAKAN SHALAT
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM
MENINGKATKAN ASPEK AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK MENGANTI PERMAI KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

AISYAH CAHYANINGSIH

D99217055



**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Aisyah Cahyaningsih

NIM : D99217055

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Gresik, 06 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,



AISYAH CAHYANINGSIH
D99217055

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Aisyah Cahyaningsih

NIM : D99217055

Judul : **INTEGRASI PELAFALAN DOA DAN GERAKAN SHOLAT
MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DALAM
MENINGKATKAN ASPEK AGAMA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK MENGANTI PERMAI KABUPATEN GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Al-Qudus Nofiandri E. S. D., Lc.M.Hi
NIP. 197311162007101001

Gresik, 06 Juni 2022

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aisyah Cahyaningsih ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Imam Svafii, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji II

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 1972082919999031003

Penguji III

Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto, Lc, MHI
NIP. 197311162007101001

Penguji IV

M. Bahri Musthofa M.Pd.I
NIP. 17307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aisyah Cahyaningsih
NIM : D99217055
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : aisyahcahyaningsih4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

INTEGRASI PELAFALAN DOA DAN GERAKAN SHALAT MELALUI PEMBIASAAN
SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN ASPEK AGAMA ANAK USIA 5-6
TAHUN DITK MENGANTI PERMAI KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2022

Penulis

(Aisyah Cahyaningsih)

ABSTRAK

Cahyaningsih, Aisyah, 2022. Integrasi Pelafalan Doa Dan Gerakan Shalat Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Aspek Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Menganti Permai Kabupaten Gresik. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko S. D., Lc.M.Hi.** Pembimbing II **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I**

Kata Kunci: Integrasi Pelafalan Doa dan Gerakan Shalat, Pembiasaan Shalat Dhuha, Aspek Agama Anak Usia 5-6 Tahun

Pelafalan doa dan gerakan shalat perlu diintegrasikan agar ibadah shalat dapat lebih mudah diajarkan dan dibiasakan pada anak, pembiasaan dapat disisipkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, seperti membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum memulai pembelajaran, dengan demikian juga dapat meningkatkan aspek agama anak dengan sendirinya seperti dalam hal mengenal ibadah-ibadah yang menjadi kewajiban seorang muslim yang dapat diajarkan dan dibiasakan sejak usia dini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana integrasi pelafalan dan gerakan shalat melalui pembiasaan shalat Dhuha dalam meningkatkan aspek agama anak usia 5-6 tahun di TK Menganti Permai Kabupaten Gresik dan 2) Apakah integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat melalui pembiasaan shalat Dhuha dapat meningkatkan aspek agama anak usia 5-6 tahun di TK Menganti Permai Kabupaten Gresik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Sedangkan pada uji keabsahan data, peneliti menggunakan Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

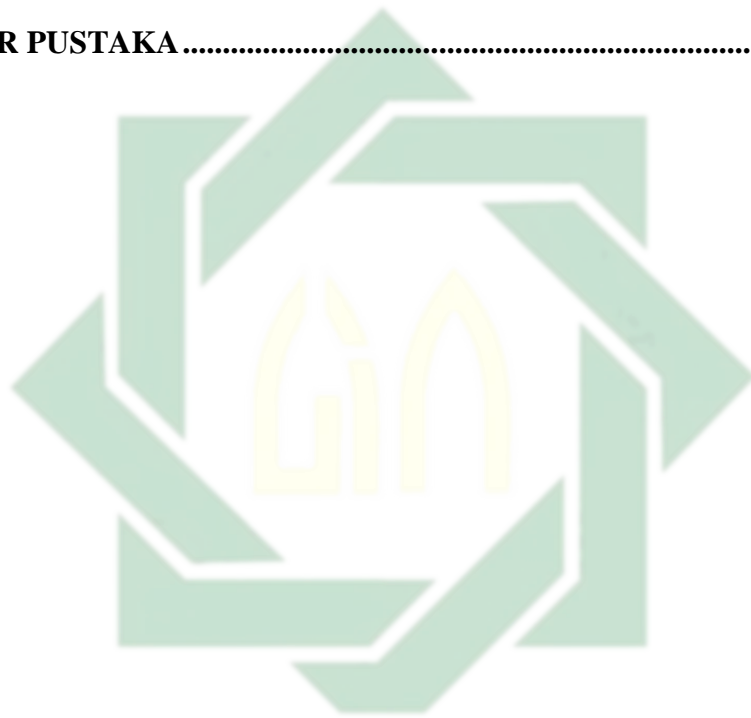
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di TK Menganti Permai Kabupaten Gresik dilakukan secara bersama-sama dengan guru agama, guru memperhatikan setiap gerakan dan bacaan yang dilakukan anak. Dari hasil pengumpulan data sebanyak empat kali oleh peneliti, integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat anak semakin membaik pada kegiatan praktik shalat Dhuha setiap minggunya. 2) Integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat melalui pembiasaan shalat Dhuha pada anak usia 5-6 tahun di TK Menganti Permai Kabupaten Gresik dapat meningkatkan aspek agama anak. Praktik shalat Dhuha dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari Rabu. Dengan adanya praktik shalat Dhuha ini perkembangan aspek agama anak semakin baik dan menjadi kebiasaan yang baik juga bagi anak di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	10
2. Pendidikan Anak Usia Dini	11
B. Pelaksanaan Ibadah Shalat Dhuha	13
1. Pengertian Shalat	13

2.	Macam-Macam Shalat.....	15
3.	Pengertian Shalat Dhuha	18
4.	Syarat Shalat Dhuha	19
5.	Rukun Shalat Dhuha.....	20
6.	Tujuan Shalat.....	20
7.	Hal-hal yang Membatalkan Shalat	21
8.	Sunnah dalam Melakukan Shalat	22
9.	Manfaat Shalat Dhuha	24
10.	Pembiasaan Shalat Dhuha.....	25
C.	Integrasi Pelafalan Do'a dan Gerakan Shalat.....	25
1.	Pengertian Integrasi	25
2.	Pelafalan Bacaan Shalat	26
3.	Gerakan Shalat	30
D.	Aspek Agama pada Anak Usia Dini	32
E.	Kajian Terdahulu.....	35
F.	Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Jenis penelitian	41
B.	Lokasi penelitian	42
C.	Sumber data.....	42
D.	Pengumpulan data	43
E.	Teknik analisis data.....	45
F.	Keabsahan data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		48
A.	Gambaran Umum TK Menganti Permai	48

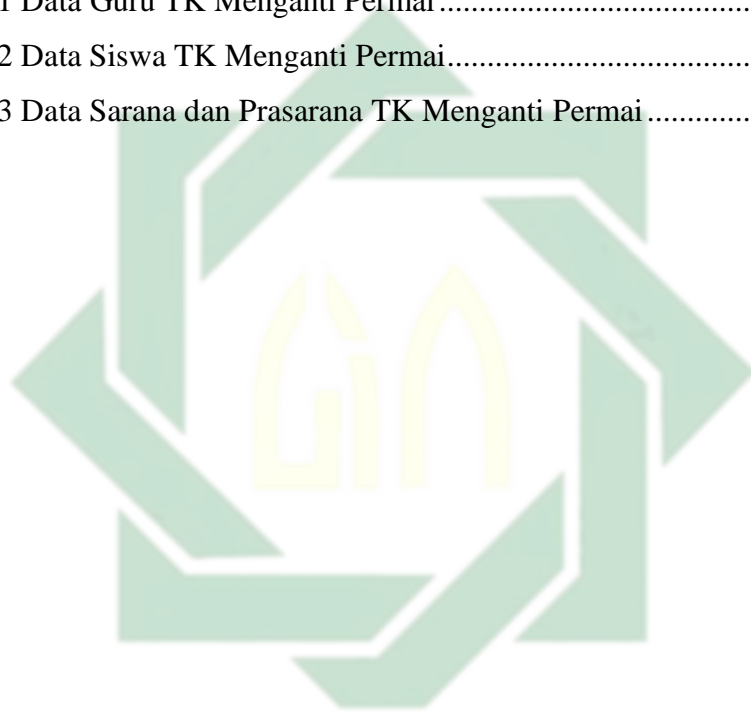
B. Data Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu.....	36
Tabel 4. 1 Data Guru TK Menganti Permai.....	49
Tabel 4. 2 Data Siswa TK Menganti Permai.....	49
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana TK Menganti Permai.....	51



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

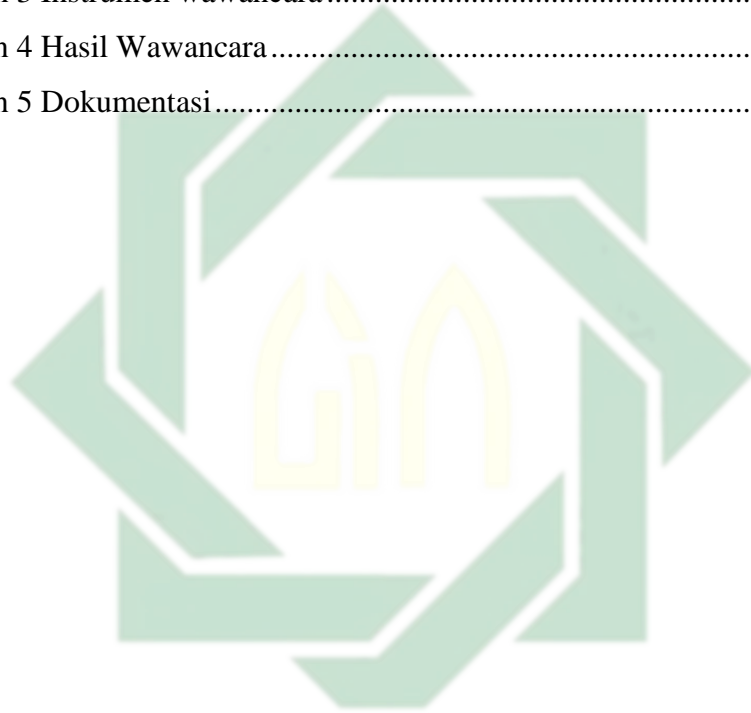
Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	40



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Observasi	75
Lampiran 2 Hasil Observasi	77
Lampiran 3 Instrumen wawancara	83
Lampiran 4 Hasil Wawancara	84
Lampiran 5 Dokumentasi	88



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah sebuah amanat, rahmat, dan nikmat yang telah Allah berikan. Masa anak-anak menjadi salah satu masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai terpuji supaya anak dapat tumbuh menjadi orang yang taat dalam beragama. Anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan dalam menanamkan pendidikan agama Islam.¹ Selain lingkungan keluarga anak juga aktif pada lingkungan sekolah, oleh karena itu pembelajaran yang diberikan di sekolah sangat berpengaruh pada sifat dan akhlak pribadi anak.

Pendidikan yang diberikan pada sekolah seharusnya tidak hanya bersangkutan dengan pengetahuan duniawi, melainkan juga bekal untuk di akhirat kelak. Pada masa ini sangat baik dikenalkan pada anak ibadah-ibadah yang diwajibkan sebagai seorang muslim. Sebagai seorang muslim ada beberapa ibadah yang diwajibkan kepada umat muslim seperti ibadah Shalat, puasa di bulan Ramadhan, menunaikan zakat, dan lain-lain, namun hal yang pertama kali membedakan antara umat muslim dan nonmuslim yaitu ada pada mengucapkan kalimat syahadat dan ibadah shalat 5 waktu.

¹ Muchtar Yahya, *Pertumbuhan Akal dan Menempatkan Naluri Kanak-Kanak*, Cet. III, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 175.

Selain mengucapkan kalimat syahadat umat muslim juga harus menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala laranganNya. Ibadah yang baik untuk ditanamkan pada anak sejak usia dini yaitu salah satunya adalah ibadah Shalat. Shalat menurut syara' merupakan rangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.² Ibadah shalat merupakan suatu bentuk ketaqwaan seorang muslim kepada Allah SWT. Shalat juga merupakan ibadah paling penting dalam agama Islam. Ibadah shalat menjadi amalan yang pertama kali akan dihisab oleh Allah SWT.³ Alangkah baiknya, setiap orang tua memberi pembiasaan pada anak untuk melaksanakan ibadah shalat dengan rutin, sehingga ketika anak menginjak usia baligh, anak telah mampu mengerjakan ibadah shalat sesuai syariat agama Islam.

Pembelajaran ibadah shalat tidak memiliki batasan pada usia, namun akan lebih baik jika kewajiban ibadah shalat ini dapat dibiasakan sejak anak berusia dini, walaupun dalam memahami dan mempraktikkan gerakan serta bacaan shalat terlihat sulit, akan tetapi hal ini dapat mudah dipahami jika dikerjakan dengan disiplin, dan dibiasakan untuk melaksanakannya, sehingga tidak dianggap pembelajaran yang sulit bagi anak. Ibadah shalat belum diwajibkan pada anak kecil, namun sebaiknya anak diajak melaksanakan shalat sejak usia dini atau ketika sudah memasuki usia mencapai tujuh

² Abdul Azis Muhammad Azzam, Fiqh Ibadah (Jakarta: AMZAH, 2009) hlm. 145

³ Ust. Hidayatullah, M.M, Yuk Belajar Shalat, (PT. Gelora Pratama, Jakarta, 2015), h.

tahun, Sehingga pada usia sepuluh tahun anak sudah terlatih dan mampu mengerjakan shalat tanpa disuruh orang tua serta menjalankan ibadah shalat dengan keinginan sendiri karena sudah tertanam pembiasaan dalam diri anak tersebut.

Ibadah shalat dapat dibiasakan pada anak dengan pembiasaan shalat sunnah. Hal itu dapat dimulai dengan mencontoh atau menirukan yang kemudian diberikan pembiasaan baik melalui bimbingan orangtua, dan pendidik, sehingga anak akan terbiasa dengan pembiasaan tersebut yang nantinya menjadi suatu kebiasaan baru yang baik.⁴ Pembiasaan shalat dapat dilakukan pada Shalat sunnah, shalat sunnah merupakan suatu amalan yang ketika dikerjakan mendapat pahala, namun jika ditinggalkan tidak apa,-apa, shalat sunnah juga dapat menjadi pengganti atau penutup amalan-amalan wajib lain yang tidak sengaja terlalaikan. Shalat sunnah yang dapat dilakukan yakni seperti shalat Dhuha, shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang dapat dilakukan ketika matahari sedang naik sekurang-kurangnya melebihi satu tombak⁵ dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu zuhur.⁶ Mengapa shalat Dhuha? Karena shalat sunnah ini dapat dilaksanakan pada pagi hari seperti jam pembelajaran sekolah dimulai, selain memberi pengetahuan

⁴ Widiawati, "Peranan Tutor dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat pada Anak di PAUD Rudhotul Ilmi Cimahi", Jurnal EMPOWERMENT. Volume 1, No. 2, September 2012, hlm 160

⁵ Moh. Saifulloh Al Aziz S., *Fiqh Islam Lengkap – Edisi Revisi* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), 260.

⁶ Syakir Jamaluddin, *Kuliah Fiqh Ibadah*, Cet I (Yogyakarta:LPPI UMY, 2010), 146

tentang pengetahuan umum juga dapat diselipkan pembelajaran mengenai pembiasaan shalat Dhuha, selain itu juga karena shalat Dhuha termasuk salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Para ulama menjelaskan bahwa shalat Dhuha memiliki banyak keutamaan bagi mereka yang mengerjakannya seperti dapat diampuni dosanya, shalat Dhuha sebagai sedekah, shalat Dhuha membawa kecukupan rezeki, memperoleh pahala layaknya haji dan umroh, dan lain sebagainya.

Keluarga memiliki peran penting untuk membentuk karakter anak dalam aspek keagamaan. Selain keluarga, sekolah juga berperan penting pada pertumbuhan dan perkembangan anak ketika usia 4-6 tahun, Sekolah taman kanak-kanak berperan membentuk karakter anak dalam aspek keagamaan dan aspek yang lain pada diri anak. Maka dari itu hendaknya sekolah memiliki visi dan misi sebagai penunjang dalam menciptakan anak yang unggul bukan hanya dari sisi IQ melainkan juga sholeh dan berakhlak mulia. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam ikut serta mensukseskan pendidikan anak berbasis nilai agama, interaksi yang baik antara guru dan anak sangat menentukan proses pembelajaran menuju keberhasilan anak dalam menerima pembelajaran.⁷ Pendidikan yang baik dapat membuat pengetahuan anak berkembang lebih optimal, dalam hal

⁷ Celia Cinantya, Ahmad Suriansyah, and Asniwati, "The Model Of Religion-Based Character Education (Multi-Site Integrated Islamic Paud Sabilal Muhtadain And Paud Islam Mawaddah Banjarmasin, Indonesia)" *European Journal Of Education Studies* (5) (2018): 4.

penggabungan antara pendidikan dan agama dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dua hal menjadi satu kesatuan, Integrasi menurut Safroedin Bahar merupakan pembaruan untuk membuat atau menyempurnakan dengan menyatukan unsur-unsur yang mulanya terpisah. Integrasi pendidikan dapat menciptakan manusia-manusia yang produktif, berkarya, kreatif, dan bermanfaat bagi dirinya serta bangsa dan negara. Dengan adanya integrasi diharapkan dapat menghasilkan manusia dengan pendidikan berkualitas tinggi yang berbekal ilmu pengetahuan dunia dan akhirat.

TK Menganti Permai merupakan sekolah umum yang memiliki basic agamis dan menanamkan pembelajaran agama islam dengan sangat baik. Anak-anak dibiasakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan ibadah-ibadah sebagai umat islam sejak dini. Beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu seperti ibadah shalat, puasa di bulan Ramadhan, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu, dan lain sebagainya, memerlukan adanya pengenalan dan pembelajaran dari guru terkait apa saja yang akan dilakukan ketika melaksanakan ibadah-ibadah tersebut. Di TK Menganti Permai ini meskipun sekolah ini termasuk sekolah umum namun pembelajaran agama yang ada pada sekolah ini sangat banyak dan bervariasi, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui beberapa kegiatan pada TK Menganti Permai. Salah satu kegiatan yang ada seperti

pembiasaan membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran berlangsung, mengaji huruf hijaiyah dan pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan seminggu satu kali. Hal ini juga menjadi daya tarik tersendiri kepada orang tua yang ingin anak menjadi cerdas serta baik ilmu agamanya.

Pada saat melakukan observasi peneliti memperhatikan setiap gerakan dan bacaan yang diucapkan anak ketika shalat Dhuha berjama'ah. Pembiasaan ini dilaksanakan secara bersama-sama antara TK A dan TK B di aula sekolah, kegiatan ini dilakukan dengan tertib dan baik, anak laki-laki memakai sarung serta peci dan yang perempuan memakai mukenah lalu berbaris rapi membentuk shaf shalat. satu anak dipilih oleh guru untuk menjadi imam, dan yang lainnya menjadi makmum, yang menjadi imam juga bergantian agar semua dapat merasakan menjadi seorang pemimpin dalam shalat, menjadi imam dengan suara yang lantang dan keras dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Anak-anak melakukan gerakan dan melafalkan bacaan shalat sesuai dengan arahan dari guru, namun masih ada yang belum bisa melafalkan bacaan shalat dengan benar. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh data bahwa sekitar 18 anak belum mampu mengintegrasikan gerakan dan bacaan shalat dengan baik, sedangkan sekitar 8 anak sudah baik dalam mengintegrasikan bacaan dan gerakan shalat. dengan ini diperlukan adanya pengintegrasian antara gerakan dan bacaan shalat

agar shalat dapat menjadi sempurna. Dengan adanya pengintegrasian dapat menjadikan sesuatu yang utuh, yang dapat dilakukan secara baik dan benar hingga dapat menjadi suatu kesatuan antara gerakan dan pelafalan. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian yang berjudul Integrasi Pelafalan Doa dan Gerakan Shalat Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Aspek Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Menganti Permai Kota Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat melalui pembiasaan shalat Dhuha dalam meningkatkan aspek agama anak usia 5-6 tahun di TK Menganti Permai Kabupaten Gresik?
2. Apakah integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat melalui pembiasaan shalat Dhuha dapat meningkatkan aspek agama anak usia 5-6 tahun di TK Menganti Permai Gresik Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana integrasi pelafalan dan gerakan shalat melalui pembiasaan shalat Dhuha dalam meningkatkan

aspek agama anak usia 5-6 tahun di TK Menganti Permai Kabupaten Gresik

2. Untuk mengetahui apakah integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat melalui pembiasaan shalat Dhuha dapat meningkatkan aspek agama anak usia 5-6 tahun di TK Menganti Permai Kabupaten Gresik

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif di bidang pendidikan anak usia dini khususnya tentang mengenalkan kewajiban sebagai umat beragama islam sejak dini melalui pembiasaan shalat Dhuha yang dapat dilakukan di sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengenalan kewajiban ibadah shalat pada anak usia dini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya mengenal kewajiban ibadah shalat

dengan membiasakan beribadah sejak dini anak mampu beribadah dengan baik dan benar.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan guru tentang pentingnya pendidikan agama terutama kewajiban shalat yang dapat dibiasakan pada anak sejak dini.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan metode untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran tentang ibadah shalat pada anak usia dini.

d. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua tentang pentingnya pembiasaan shalat sejak usia dini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak berusia 0-6 tahun yang mengalami suatu proses tumbuh kembang yang sangat pesat bagi kehidupannya. Anak usia dini juga merupakan individu unik yang memiliki beberapa pola pertumbuhan dan perkembangan seperti pada aspek fisik, bahasa, seni, kognitif, kreativitas, sosio emosional, dan komunikasi khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak. Masa usia dini seringkali dikenal dengan sebutan “Golden Age” atau masa emas, pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dari segi fisik maupun mental secara cepat dan hebat. Masa keemasan terjadi hanya sekali dalam hidup anak yang tidak dapat terulang kembali. Stimulasi yang didapat anak pada usia 0-6 tahun ini akan memberi dampak yang sangat baik dan bermanfaat bagi kehidupan anak pada masa mendatang.

Pertumbuhan dan perkembangan antar individu tentunya berbeda satu sama lain, makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan pada proses ini. Masa anak-anak merupakan masa mereka lebih senang bermain, ingin menang sendiri, dan melakukan sesuatu sesuai keinginannya tanpa memikirkan aturan.

Dengan demikian perlu adanya upaya pendidikan yang maksimal untuk mencapai aspek perkembangan fisik maupun psikis anak agar berkembang secara optimal.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah peran pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya suatu kepribadian. Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 menyatakan bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan yakni agar dapat menjadi fasilitas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh serta mengoptimalkan potensi anak dengan maksimal. Pendidikan anak usia dini juga dapat menjadi salah satu upaya

pembinaan bagi anak ketika usia 0 sampai usia 6 tahun dengan memberi rangsangan dan stimulasi sesuai tahap perkembangan anak.⁸ Penyelenggara pendidikan menyesuaikan tahap-tahap perkembangan anak sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini.⁹ Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk satuan pendidikan formal untuk anak berusia 4-6 tahun, yang terbagi atas dua tingkatan yaitu tingkat A atau kelompok bermain A untuk anak usia 4-5 tahun dan tingkat B atau kelompok bermain B untuk anak usia 5-6 tahun.¹⁰

Pada usia 4-6 tahun, anak mengalami proses tumbuh dan berkembang dengan cepat dan pesat pada diri anak. Sehingga diperlukan upaya pembelajaran sejak usia dini agar dapat membentuk generasi bangsa yang cerdas, bertakwa, beriman, dan berbudi pekerti. Pendidik dapat mengajarkan shalat kepada anak dimulai dari pengenalan pelafalan do'a dan gerakan shalat secara benar sejak usia dini. Dengan demikian diharapkan anak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat melakukan bimbingan dalam pembiasaan ibadah dengan cara memberikan pelatihan keagamaan yang berkaitan dengan beribadah seperti melaksanakan shalat, membaca do'a-do'a harian, membaca Al-Qur'an atau mengaji, shalat berjamaah di sekolah, musholla atau masjid, yang mana latihan-latihan tersebut dapat dibiasakan sejak usia dini,

⁸ Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini", Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 2, Desember 2018, hlm 193

⁹ Suyadi dan Maulidya Ulfa, "Konsep dasar PAUD", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 17

¹⁰ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development", (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol 8 hlm 51

sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa senang pada diri anak dan terbiasa melaksanakan ibadah sehari-hari dengan sendirinya.¹¹

B. Pelaksanaan Ibadah Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat

Secara bahasa shalat artinya do'a. Menurut istilah, shalat merupakan ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.¹² Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilaksanakan oleh umat muslim secara bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang yaitu satu sebagai imam dan yang satunya lagi sebagai makmum, yang mana posisi imam berada di depan makmum, dan makmum harus mengikuti gerakan imam serta tidak boleh mendahului imam.¹³

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat tentang shalat. Contohnya pada surah Al-Baqarah ayat 45 dan 153 berikut ini:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Dan jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sangat berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu”. (Q.S Al-Baqarah: 45)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

¹¹ Iflakhul Muhimmah, “Upaya Guru Dalam Pembiasaan Gerakan dan Bacaan Shalat pada Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Purnama Sukarame Bandar Lampung”, (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016)

¹² Rahman dan Zainuddin, Fiqih Ibadah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 87

¹³ Asep Nurhalim, Buku Lengkap Panduan Shalat, (Jakarta: Belanor, 2010), hlm. 202

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”(Q.S Al-Baqarah ayat 153)

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa mendirikan shalat sebagai sarana memohon pertolongan kepada Allah itu sangat berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu' yang memiliki ketenangan dan kepasrahan kepada Allah SWT didalam melaksanakan shalat.¹⁴

Dijelaskan juga pada surah Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al- Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah Shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah- ibadah lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut:45)

Dalam sebuah hadits juga ditegaskan adanya perintah bagi orang tua untuk mengajarkan anak melaksanakan shalat fardhu. Seperti dalam hadits riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi sebagai berikut:

¹⁴ Abad Badruzzaman, Sudah Shalat, Masih Maksiat?, (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), Hlm 32-33.

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Perintahkanlah anak-anak untuk melaksanakan shalat ketika ia berumur tujuh tahun, dan pukullah (bila meninggalkannya) ketika ia sudah berusia sepuluh tahun”. (Shahih Lighairi, HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).¹⁵

Hadits di atas memerintahkan untuk mulai membiasakan anak melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun, apabila sang anak tidak mau melakukannya maka dibolehkan untuk memukulnya. Memukul dalam artian dengan pukulan yang tidak terlalu menyakiti guna untuk memberikan pendidikan kepada sang anak tersebut supaya mau mengerjakan ibadah yang sudah menjadi kewajibannya.¹⁶

2. Macam-Macam Shalat

Beberapa macam macam shalat yang diperintahkan oleh nabi kepada kita ada 2, yaitu shalat wajib yang harus dikerjakan dan shalat sunnah yang boleh dikerjakan boleh tidak. Wajib dalam artian sesuatu yang harus dikerjakan dan apabila tidak dikerjakan akan mendapat dosa, sedangkan sunnah ialah sesuatu yang jika dikerjakan mendapat pahala dan jika tidak dikerjakan tidak mendapat dosa.

- a. **Shalat wajib**, shalat wajib terbagi menjadi 5 yaitu ada shalat subuh, shalat zuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya.

¹⁵ Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Jld. I, (TK: Dar Al-Fakr), hlm. 133

¹⁶ Ali Imron, “Re-Interpretasi Hadits Tarbawi Tentang Kebolehan Memukul Anak”. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Desember 2012, hlm. 147-148.

1. Shalat subuh

Waktu shalat subuh ialah dari terbitnya fajar siddiq hingga terbit matahari.

2. Shalat zuhur

Awal waktu shalat zuhur ialah setelah matahari condong dari pertengahan langit sedangkan akhir waktu shalat zuhur yaitu apabila bayang-bayang sesuatu benda telah sama panjangnya dengan benda itu.

3. Shalat ashar

Waktu shalat shar ialah dari habisnya waktu zuhur sampai terbenamnya matahari.

4. Shalat maghrib

Waktu shalat maghrib ialah mulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.

5. Shalat isya

Waktu shalat isya ialah mulai terbenamnya syafaq (awan senja) hingga terbit fajar.

- b. Shalat sunnah**, Shalat sunnah menurut bahasa arab disebut dengan *tathawwu* atau *nawafil* yang mempunyai arti tambahan, sedangkan shalat sunnah menurut istilah ialah shalat yang bertujuan untuk menutupi kelalaian dan amalan-amalan wajib lainnya yang terlewatkan serta untuk menyempurnakan shalat. Shalat sunnah terbagi menjadi 16, yaitu

1) Shalat sunnah rawatib ialah shalat sunnah yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat wajib, shalat rawatib secara keseluruhan berjumlah 22 rakaat, yakni sebagai berikut:

- a. 2 rakaat sebelum shalat subuh
- b. 2 atau 4 rakaat sebelum shalat zuhur,
- c. 2 atau 4 rakaat sesudah shalat zuhur
- d. 2 atau 4 rakaat sebelum shalat ashar
- e. 2 rakaat sebelum shalat maghrib
- f. 2 rakaat sesudah shalat maghrib
- g. 2 rakaat sebelum shalat isya
- h. 2 rakaat sesudah shalat isya

Shalat yang dikerjakan sebelum shalat fardhu dinamakan “Qabliyyah”, dan yang dikerjakan sesudah shalat fardhu dinamakan “Ba’diyyah

2) Shalat sunnah wudhu

3) Shalat tahiyatul masjid

4) Shalat tahajud

5) Shalat istikharah

6) Shalat sunnah mutlak

7) Shalat sunnah awwabin

8) Shalat tasbih

9) Shalat taubat

10) Shalat hajat

- 11) Shalat tarawih
- 12) Shalat witir
- 13) Shalat id atau 2 hari raya
- 14) Shalat dua gerhana
- 15) Shalat istisqa'

3. Pengertian Shalat Dhuha

Secara bahasa shalat adalah do'a dan Dhuha adalah pagi hari sehingga secara istilah dapat diartikan bahwa shalat Dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada waktu Dhuha yaitu ketika matahari naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga memasuki waktu zuhur, shalat Dhuha dikerjakan dengan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat.¹⁷

Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini sesuai dengan hadist riwayat Abu Hurairah ra" Siapa saja yang dapat mengerjakan shalat Dhuha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak busa lautan". (HR. Turmudzi).¹⁸ Banyak para ulama menjelaskan berbagai keutamaan dan keistimewaan bagi yang melaksanakan shalat Dhuha seperti dapat diampuni dosanya, shalat Dhuha sebagai sedekah, shalat Dhuha membawa kecukupan rezeki, memperoleh pahala layaknya haji dan umroh.

¹⁷ M. Luthfi Al Barasy, Tuntunan Shalat Lengkap, (Surabaya: Anugerah, 2016)

¹⁸ Moh.rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), 86.

4. Syarat Shalat Dhuha

Dalam mengerjakan shalat tentunya ada beberapa syarat yang harus dilakukan dan dilaksanakan supaya ibadah yang dikerjakan dapat diterima oleh Allah SWT. Syarat shalat Dhuha sama seperti syarat shalat wajib. Syarat shalat terbagi menjadi 2 yaitu syarat wajib dan syarat sah shalat. Adapun syarat wajib dan syarat sah shalat meliputi:¹⁹

1. Syarat Wajib Shalat

- a. Beragama islam
- b. Sudah baligh
- c. Berakal
- d. Suci dari haid dan nifas
- e. Telah mendengar ajakan dakwah islam

2. Syarat Sah Shalat

- a. Suci dari dua hadas yaitu hadast kecil dan hadas besar
- b. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat dari najis
- c. Menutup aurat, aurat pada laki-laki yaitu antara pusat dan lutut, sedangkan aurat pada wanita yaitu seluruh anggota badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan
- d. Telah memasuki waktu yang sudah ditentukan untuk masing-masing shalat
- e. Menghadap kiblat
- f. Mengetahui mana yang merupakan fardhu dan mana yang sunnah

¹⁹ Moh.rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat..., 33.

g. Menjauhi perkara-perkara yang membatalkan wudhu

5. Rukun shalat Dhuha

Rukun shalat Dhuha sama seperti rukun shalat pada shalat wajib, yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri tegak bagi yang mampu ketika shalat fardhu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sakit
- d. Membaca surah Al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- e. Rukuk, dengan tumakninah
- f. I'tidal dengan tumakninah
- g. Sujud dua kali dengan tumakninah
- h. Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca sholawat kepada nabi Muhammad SAW ketika tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama
- m. Tertib dan berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut

6. Tujuan Shalat

Tujuan seseorang melaksanakan ibadah shalat yaitu supaya ingat kepada Allah SWT. Setiap manusia tentunya mempunyai hubungan baik

²⁰ Moh.rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat..., 33-34.

dengan Allah SWT, yang dikenal dengan *hablum minallah* yaitu interaksi dengan Allah SWT. Selain itu ibadah shalat juga memiliki tujuan yang berkaitan dengan interaksi seorang individu dengan sesamanya. Sehingga apabila seseorang mampu merealisasikan tujuan pertama dan tujuan kedua, maka ia akan menjadi individu yang shalih dan berakhlak mulia karena dapat berinteraksi baik dengan Allah SWT maupun dengan sesamanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ibadah shalat menjadi pengukur kebaikan atau keburukan seseorang. Apabila seseorang semakin jauh dari melaksanakan kewajibannya maka ia semakin jauh dari mengingat Allah SWT. Sebaliknya, semakin seseorang giat dalam melaksanakan kewajibannya dalam menjaga shalat dan berbuat baik kepada orang lain, maka ia semakin dekat dengan Allah SWT maupun dengan sesamanya.

7. Hal-hal yang Membatalkan Shalat

Shalat menjadi tidak sah apabila salah satu syarat rukunnya tidak dikerjakan atau sengaja ditinggalkan. Beberapa hal yang dapat membatalkan shalat seperti:²¹

- a. Berhadast
- b. Terkena najis yang tidak dimaafkan
- c. Berkata-kata dengan sengaja
- d. Terbukanya aurat, apabila tidak ditutup seketika

²¹ Moh.rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat...*, 34.

- e. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat
- f. Makan atau minum meskipun sedikit
- g. Bergerak berturut-turut tiga kali
- h. Melompat dengan keras walaupun sekali
- i. Membelakangi kiblat
- j. Menambah rukun yang berupa perbuatan. Seperti rukuk dan sujud
- k. Tertawa terbahak-bahak
- l. Mendahului imam dengan dua rukun fi'il dan tertinggal dua rukun fi'il tanpa uzur
- m. Murtad, artinya keluar dari islam

8. Sunnah dalam Melakukan Shalat

Mengerjakan ibadah shalat memiliki dua sunnah, yaitu *sunnah ab'adh* dan *sunnah hai'at*. Beberapa hal yang termasuk dalam *sunnah ab'adh* seperti:²²

- a. Membaca tasyahud awal
- b. Membaca sholawat pada tasyahud awal
- c. Membaca sholawat atas keluarga Nabi SAW pada tasyahud akhir
- d. Membaca qunut pada shalat shubuh dan shalat witir pada pertengahan hingga akhir ramadhan

Sedangkan yang termasuk dalam *sunnah hai'at* seperti

- a. Mengangkat kedua belah tangan ketika takbiratul ihram, ketika akan rukuk, ketika i'tidal, dan ketika berdiri dari tahiyat awal

²² Moh.rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat..., 34-36.

- b. Meletakkan telapak kanan yang kanan diatas pergelangan yang kiri ketika berdekap atau sendakep
- c. Membaca do'a iftitah setelah takbiratul ihram
- d. Membaca ta'awudz (*A'uudzu billaahi minasy-syaithaanirrajiim*) ketika akan membaca Fatihah
- e. Membaca aamiin setelah membaca Fatihah
- f. Membaca surah Al-Qur'an pada dua rakaat permulaan (rakaat pertama dan kedua) setelah membaca Fatihah
- g. Mengeraskan bacaan Fatihah dan surah pada rakaat pertama dan kedua pada shalat maghrib, isya dan shubuh selain makmum
- h. Membaca takbir ketika gerakan naik turun
- i. Membaca tasbih ketika rukuk dan sujud
- j. Membaca "*Sami'allaahu liman hamidah*" ketika bangkit dari rukuk
- k. Meletakkan telapak kanan diatas paha pada waktu duduk tasyahud awal dan akhir, dengan membentangkan jari-jari tangan kiri dan menggenggamkan yang kanan kecuali jari telunjuk
- l. Duduk iftirasy dalam semua duduk shalat
- m. Duduk tawarruk atau bersimpuh pada waktu duduk tasyahud akhir
- n. Membaca salam yang kedua
- o. Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri masing-masing waktu membaca salam pertama dan kedua

9. Manfaat Shalat Dhuha

Shalat tentunya memiliki banyak manfaat, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk mengerjakan shalat tidak hanya sebagai perantara untuk mendekatkan diri saja, namun juga ada banyak manfaat ketika seorang hamba mendirikan shalat dengan khusyuh. Adapun manfaat shalat sebagai berikut:

- a. Shalat menjadi sarana yang paling tepat untuk mendekatkan diri kepada Allah
- b. Shalat menjadi sarana paling utama dalam meninggikan derajat seseorang
- c. Shalat dapat menghapus dosa
- d. Shalat dapat mencegah penyakit dengki
- e. Shalat dapat mencegah perbuatan maksiat
- f. Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar
- g. Shalat menjadi obat berbagai penyakit yang menempel dalam jiwa manusia, seperti bakhil, kikir, hasad, cemas, takut, dan sebagainya
- h. Shalat sebagai jalan memohon bantuan kepada Allah SAW baik di dunia maupun di akhirat²³

Begitupun dengan shalat Dhuha, shalat Dhuha memiliki keutamaan dan manfaat seperti:

- a. Shalat Dhuha 2 rakaat senilai dengan 360 sedekah
- b. Tidak dimasukkan dalam golongan orang lalai

²³ Hasan bin Ahmad Hammam. Terapi dengan Ibadah, diterjemahkan oleh Tim Aqwam, dari judul asli At-Tadawi bil istighfari, du'a, shalat, Al-Qur'an, shaum, shadaqah. Solo: Aqwam, 2010

- c. Dianggap sebagai shalat awwabin
- d. Dibangunkan sebuah rumah di surga
- e. Memiliki pahala seperti menunaikan haji dan umroh
- f. Dicumukkan rezeki

10. Pembiasaan Shalat Dhuha

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya pembinaan untuk menciptakan suatu kebiasaan yang baik bagi anak. Proses pembiasaan dapat ditanamkan pada anak sejak usia dini hingga menjadi kebiasaan yang terjadi tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu.

2. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dapat diajarkan oleh pendidik dengan memberi contoh pada anak untuk melaksanakan ibadah shalat Dhuha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai

C. Integrasi Pelafalan Do'a dan Gerakan Shalat

1. Pengertian Integrasi

Menurut KBBI, integrasi memiliki arti pembauran sampai menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Secara istilah integrasi adalah membuat suatu keseluruhan dengan menyatukan unsur-unsur tertentu. Integrasi mempunyai sinonim dengan penyatuan, perpaduan, dan penggabungan dari dua objek atau lebih. Integrasi juga dapat diartikan

sebagai penyatuan dua hal atau lebih agar menjadi satu kesatuan atau kebulatan yang utuh.²⁴

Integrasi pendidikan merupakan proses penggabungan sikap dan tingkah laku individu dalam usaha pendewasaan melalui pembelajaran. Integrasi pendidikan dapat menciptakan manusia-manusia yang produktif, berkarya, kreatif, dan bermanfaat bagi dirinya serta bangsa dan negara. Dengan adanya integrasi diharapkan dapat menghasilkan manusia dengan pendidikan berkualitas tinggi yang berbekal ilmu pengetahuan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan diatas, integrasi sendiri memiliki arti penyatuan dan penggabungan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda. Sedangkan integrasi pendidikan yaitu usaha manusia dalam memadukan pembelajaran menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh, untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

2. Pelafalan Bacaan Shalat

Adapun pelafalan bacaan –bacaan shalat sebagai berikut:²⁵

a. Niat

Pada shalat Dhuha lafal yang dibaca yaitu

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

b. Takbiratul ihram

²⁴ Triaanto, Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) 2017.

²⁵ Moh.rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat..., 38-47.

Bacaan pada takbiratul ihram berupa bacaan takbir pertama yang diucapkan ketika memulai shalat, lafal yang diucapkan ketika takbiratul ihram yaitu

اللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: Allah Maha Besar

c. Berdiri

Setelah melakukan takbiratul ihram disunnahkan membaca doa iftitah dan diwajibkan membaca surah Al-Fatihah, pada rakaat pertama dan kedua setelah membaca surah Al-Fatihah disunnahkan membaca surat pendek.

d. Ruku'

Ketika ruku kita membaca bacaan tasbih baca sebanyak 3 kali yaitu

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: Maha suci Engkau, ya Allah Tuhan kami dan segala puji bagiMu. Ya Allah ampunilah aku.

e. I'tidal

Setelah ruku', bangun dari ruku' tidak membaca takbir namun membaca

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: Allah Maha Mendengar orang yang memujinya. (HR. Bukhari dan Muslim)

setelah tegak berdiri dilanjutkan dengan membaca

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَ الْأَرْضِ وَمِْلْءَ مَا شِئْتَ

مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: Wahai Tuhan kami, segala puji bagiMu, sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh apa-apa yang Engkau kehendaki setelah itu

f. Sujud

Setelah I'tidal turun untuk sujud kemudian membaca doa sujud sebanyak 3 kali yaitu

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: Maha suci Tuhanku yang Maha tinggi dan segala puji bagiNya

g. Duduk diantara dua sujud

Dari sujud kemudian duduk dengan membaca takbir dan membaca

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي

وَ عَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

Artinya: “Ya Tuhanku, ampunilah aku, kasihanilah aku, benarkanlah aku, angkatlah derajatku, karuniakanlah aku rezeki, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku.”

h. Duduk tasyahud awal

Pada duduk tasyahud awal membaca

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ

أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

Artinya:

“Segala kehormatan, keberkahan, rahmat dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya (tetap tercurahkan) atas mu, wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan (tetap terlimpahkan) atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad.”

i. Duduk tasyahud akhir dan sholawat

Ketika duduk tasyahud akhir bacaan yang dibaca sama seperti pada saat duduk tasyahud awal yang ditambah dengan sholawat atas keluarga nabi Muhammad yang lafalnya sebagai berikut

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Pada tahiyat akhir di sunnahkan membaca shalawat Ibrahimiyah yang lafalnya sebagai berikut

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ

وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ

عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ

إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

j. Salam

Setelah tahiyat akhir, kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri dengan membaca

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: Semoga keselamatan dan rahmat Allah limpahkan kepada kalian (HR. Muslim)

3. Gerakan Shalat

Adapun gerakan-gerakan shalat sebagai berikut:²⁶

a. Niat

Diwajibkan ketika niat dalam hati (wajib berbarengan dengan takbiratul ihram) dan harus menyebutkan 3 poin yaitu niat menyengaja shalat, niat fardhu, dan niat nama shalatnya. Hal ini berlaku bagi orang yang shalatnya sendirian, namun jika shalat secara berjamaah dan status kita menjadi makmum maka harus menyebutkan niat sebagai makmum karena hukumnya wajib.

b. Takbiratul ihram

Takbiratul ihram merupakan rukun shalat pertama yang dilakukan untuk mengawali serangkaian rukun shalat lainnya, takbiratul ihram dilakukan dengan mengangkat kedua tangan disunnahkan sejajar dengan telinga, minimal jempolnya menyentuh daun telinganya.

²⁶ Moh.rifa'i, Risalah Tuntunan Shalat...,38-47.

e. Berdiri

Berdiri dilakukan ketika akan memulai shalat juga bersamaan dengan niat dan takbiratul ihram.

f. Ruku'

Ruku' dilakukan dengan membungkuk setengah badan, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata.

g. I'tidal atau bangun dari ruku

Dilakukan dengan bangkit tegak dengan mengangkat kedua belah tangan selentang telinga.

h. Sujud

Setelah I'tidal turun unruk sujud, kemudian bersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi.

i. Duduk diantara dua sujud

Duduk diantara dua sujud dilakukan dengan membentangkan punggung kaki kiri di lantai.

j. Duduk tasyahud awal

Duduk tasyahud awal dilakukan dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri di duduki.

k. Duduk tasyahud akhir dan sholawat

Duduk tasyahud akhir dilakukan dengan kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan dan jari-jari kanan tetap menekan ke tanah.

1. Salam

Ketika membaca salam yang pertama, muka anak menengok ke kanan, dan ketika membaca salam yang kedua muka anak menengok ke kiri. Dengan salam ini maka berakhirilah shalat tersebut.

D. Aspek Agama pada Anak Usia Dini

Anak usia dini menjadi usia yang tepat untuk mengenalkan nilai agama Islam pada anak. Pendidik hendaknya mengetahui tahapan pertumbuhan anak serta situasi dan kondisi lingkungan anak, agar dapat memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam diri anak. Namun, terkadang ada rintangan tersendiri bagi orang tua atau pendidik tentang cara pembelajarannya, oleh karena itu perlu menggunakan cara efektif dan relevan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini agar dapat berkembang sesuai tahap perkembangan dengan maksimal.

Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya pada aspek perkembangan agama anak usia 5 tahun memiliki indikator sebagai berikut:

1. Mengenal agama yang dianut yaitu dengan menyebutkan nama agamanya, menyebutkan rukun Islam, menyebutkan rukun iman,

menyebutkan kitab-kitab, serta menyebutkan nama-nama nabi dan rosul.

2. Mengerjakan ibadah sederhana yaitu dengan mengerjakan shalat lima waktu, mengaji setiap sore, bershodaqoh, beramal dan memberi infaq.
3. Mengetahui hari besar agama yaitu dengan menyebutkan hari raya Islam, menyebutkan hari isra' mi'roj, menyebutkan hari maulid nabi Muhammad SAW, serta menyebutkan tahun baru Islam,
4. Menghormati agama orang lain yaitu mengetahui bahwa ada agama lain selain agamanya, dapat dilakukan dengan saling menghargai dan menghormati teman yang berbeda agama.²⁷

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa macam nilai agama yang menjadi rangkaian dalam pelaksanaannya. Adapun macam-macam nilai agama yang terdapat dalam pendidikan agama Islam yaitu:

1. Nilai Aqidah

Aqidah merupakan keimanan seorang umat Islam dengan mempercayai adanya Tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rosul, hari kiamat, serta qadha dan qadhar.

2. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan suatu sikap dan tingkah laku seseorang yang berlandaskan rasa pengabdian kepada Allah SWT.²⁸ Ibadah yaitu

²⁷ M Yusuf dkk, Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Agama pada Anak Usia 5 Tahun (Universitas Islam Alauddin Makassar, 2020) Indonesian journal of early childhood education Vol 3, No 1, h. 52

suatu kewajiban yang sulit dipisahkan dari keimanan. Ibadah juga termasuk bukti nyata dari aqidah. Kualitas iman seseorang ditentukan oleh kuat atau lemahnya ibadah seseorang. Semakin tinggi nilai ibadah akan semakin tinggi pula keimanan seseorang. Beberapa macam nilai ibadah yang dapat diajarkan pada anak usia dini, yaitu seperti mengucapkan 2 kalimat Syahadat dan mendirikan shalat.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, sedangkan yang buruk menurut agama buruk juga menurut akhlak. Pendidikan akhlak terbagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada lingkungan sekitar. Beberapa cara meningkatkan nilai pendidikan akhlak yakni seperti:

- a. Memperkenalkan agama Islam pada anak dengan cara mengenalkan akidah akhlak sesuai syariat-syariat Islam mulai dari tingkat paling dasar, seperti mengajarkan tata cara shalat, memperkenalkan peralatan ibadah, memperkenalkan rukun Islam dan rukun iman, mengajak mengaji dan sebagainya.
- b. Membiasakan mengerjakan ibadah pada anak dengan cara memberikan pembiasaan melaksanakan ibadah sehari-hari seorang muslim seperti mengajak anak menunaikan shalat lima waktu berjama'ah di rumah, membiasakan membaca dzikir dan

²⁸ Aswil Rony, dkk, (1999), Alat Ibadah Muslim, Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, h. 18

- sholawat setelah menunaikan shalat, membiasakan berdo'a kepada Allah SWT dan sebagainya.
- c. Memperkenalkan perilaku mulia pada anak dengan cara berakhlak baik kepada Allah SWT, berakhlak baik kepada manusia, dan berakhlak baik kepada lingkungan sekitar.
 - d. Membedakan perilaku terpuji dan tercela dengan memberi contoh selalu berperilaku baik dan terpuji di depan anak.²⁹

E. Kajian Terdahulu

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dari penelitian penulis. Adapun tiga penelitian tersebut ialah: Menurut penelitian yang dilakukan oleh Uyunul Mauidhoh pada tahun 2018 dengan judul Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar. Penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan bacaan dan gerakan sholat dapat dikembangkan melalui media audiovisual yang dapat membangkitkan konsentrasi belajar, memotivasi minat peserta didik, membantu meningkatkan pemahaman, serta menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.⁹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf pada tahun 2014 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. Yang melatar belakangi peneliti mengambil judul tersebut karena dari 20 orang anak yang berusia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Siratul Jannah terdapat 16 orang anak yang belum mengenal gerakan shalat dan mereka masih kelihatan bingung ketika diminta guru untuk

²⁹ Wilda Arfah, "Upaya Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual di TKQ Silaturahmi" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017)

memperagakan cara shalat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat pada anak usia 5 – 6 Tahun di PAUD Siratul Jannah Kabupaten Kubu Raya.¹⁰ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Kusniah pada tahun 2011 dengan judul Upaya meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi dan Drill bagi Siswa RA Muslimat NU Ngrajek 2 Mungkid Magelang. Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode demonstrasi dan drill ini dalam prakteknya menirukan bacaan-bacaan dan gerakan Shalat secara berulang-ulang, sehingga akan tercapai keserasian antara bacaan dengan gerakan Shalatnya, peserta didik bisa hafal bacaannya dan mempraktekkan Shalat sendiri. ⁹ Uyunul muidhoh, “Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) ¹⁰ Muhammad Yusuf, “Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun” (Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2014) Penggunaan metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan keterampilan ibadah sholat siswa. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mempraktekkan sholat, dalam kegiatan itu tampak siswa dapat menyerasikan antara bacaan dengan gerakan sholatnya.

Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul dan Tahun	Hasil
1.	Uyunul Maudhoh	Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak	Penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan bacaan dan gerakan shalat dapat dikembangkan melalui media

		Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar. Tahun 2019	audiovisual yang dapat membangkitkan konsentrasi belajar, memotivasi minat peserta didik, membantu meningkatkan pemahaman, serta menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. ³⁰
2.	Muhammad Yusuf	Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. Tahun 2014	Yang melatar belakangi peneliti mengambil judul tersebut karena dari 20 orang anak yang berusia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Siratul Jannah terdapat 16 orang anak yang belum mengenal gerakan shalat dan mereka masih kelihatan bingung ketika diminta guru untuk memperagakan cara shalat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan shalat pada anak usia 5 – 6 Tahun di PAUD

³⁰ Uyunul Muidhoh, “Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

			Siratul Jannah Kabupaten Kubu Raya. ³¹
3.	Ulfah Kusniah	Upaya meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi dan Drill bagi Siswa RA Muslimat NU Ngrajek 2 Mungkid Magelang. Tahun 2011	Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode demonstrasi dan drill ini dalam prakteknya menirukan bacaan-bacaan dan gerakan Shalat secara berulang-ulang, sehingga akan tercapai keselarasan antara bacaan dengan gerakan Shalatnya, peserta didik bisa hafal bacaannya dan mempraktekkan Shalat sendiri. Penggunaan metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat siswa. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mempraktekkan shalat, dalam kegiatan itu tampak siswa dapat menyerasikan antara bacaan dengan gerakan shalatnya. ³²

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa judul yang penulis kaji ada pada penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan

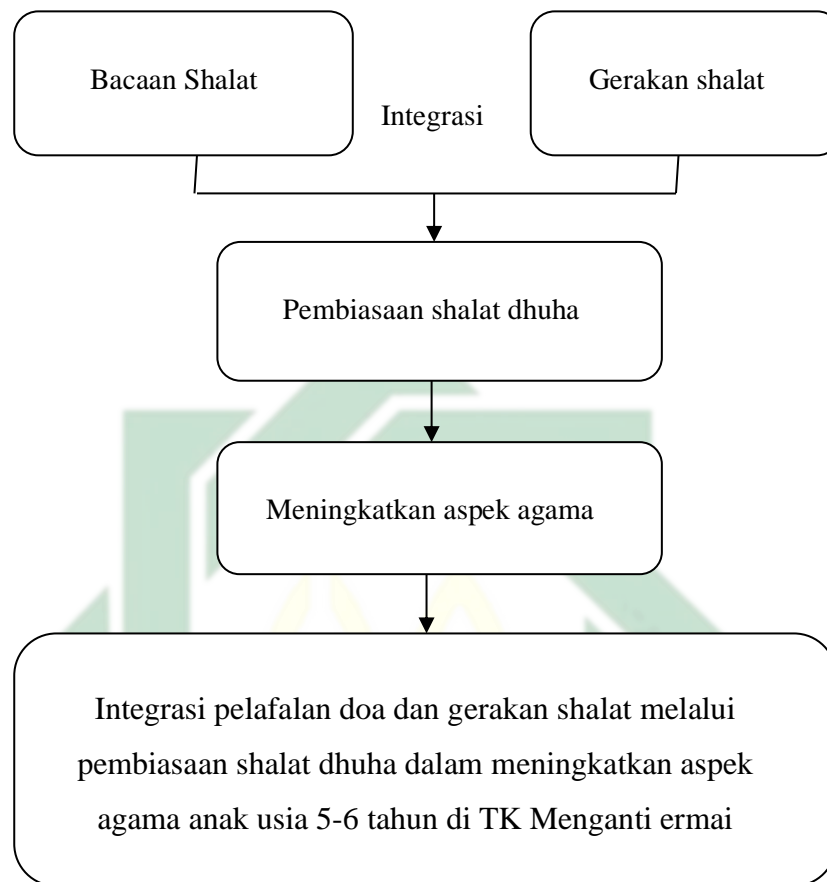
³¹ Muhammad Yusuf, "Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun" (Universitas Tanjung Pura Pontianak, 2014)

³² Ulfah Kusniah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi dan Drill bagi Siswa RA Muslimat NU Ngrajek 2 Mungkid Magelang" (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011)

penelitian yang penulis kaji yaitu sama-sama terletak pada bidang kajiannya yang sama-sama melakukan penelitian pada peningkatan bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini, serta metode penelitian yang digunakan peneliti terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Kerangka Berpikir

Masa anak-anak menjadi masa yang sangat bagus untuk menanamkan nilai-nilai terpuji agar dapat tumbuh menjadi anak yang taat dalam beragama. Anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dalam menanamkan pendidikan agama Islam, salah satunya yaitu ibadah shalat. Integrasi antara pelafalan dan gerakan shalat sangat penting karena dengan ketepatan integrasi antara pelafalan dan gerakan shalat, anak dapat mengetahui apa saja lafal yang sesuai dengan gerakan shalat yang dilakukan. Dalam hal ini perlu adanya pembiasaan agar anak mampu melaksanakan shalat dengan gerakan dan bacaan yang sesuai syariat agama. Di TK Menganti Permai terdapat kegiatan pembiasaan shalat Dhuha sebelum belajar. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan aspek agama anak melalui pembiasaan shalat Dhuha terhadap integrasi antara pelafalan dan gerakan shalat, dilakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Menganti Permai.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari informasi, mengetahui situasi dan kondisi, serta memahami keadaan di lapangan, untuk memperoleh data terhadap persoalan yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan secara sistematis, fakta, dan berkarakteristik terhadap objek atau subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana penelitian dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, melakukan pengamatan melalui observasi, serta wawancara dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan.³³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yakni dengan melakukan penjelasan dari berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini disajikan dengan berupa perkataan baik secara tertulis maupun lisan dengan mempertimbangkan pendapat orang lain yang disebut informan.

³³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 174.

B. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di TK Menganti Permai dengan peserta didik yang berjumlah sebanyak 25 siswa, alasan penelitian dilaksanakan di TK Menganti Permai, karena di sekolah tersebut termasuk sekolah umum yang menarik perhatian peneliti karena pada sekolah tersebut terdapat kegiatan pembiasaan shalat Dhuha yang rutin dilaksanakan selama 2 kali dalam seminggu.

C. Sumber data

Data adalah hasil dari pengamatan atau pengukuran berupa teks maupun angka, yang mana jika diolah dengan baik melalui berbagai proses analisis akan menghasilkan berbagai informasi yang berguna bagi peneliti.³⁴ Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi sebagaimana adanya situasi dan kondisi yang ada, tanpa dipengaruhi dengan sengaja, data dapat dipenuhi dari hasil pengamatan yang dilakukan.³⁵

Peneliti menggunakan 2 sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder untuk memperoleh data dalam penelitian ini, adapun sumber data tersebut meliputi:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan datanya secara langsung kepada peneliti.³⁶ Data primer ialah data

³⁴ Yuyun Yuniarti, *Pengantar Statistik*, (Yogyakarta: Kaubaka, 2015), h. 6.

³⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, h. 29.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225

pertama yang diperoleh langsung oleh peneliti dan dikumpulkan dari sumber penelitian.³⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa guru di TK Menganti Permai, yaitu:

1. Guru kelas TK B yang bernama Bu Ririn S. Pd
2. Guru Agama yang bernama Dra. Hindun Wahyuni atau Bu Yuni

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pelengkap dari sumber data primer dalam mengungkap informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lengkap. Data sekunder diperoleh peneliti melalui media perantara atau tidak langsung. Beberapa sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen-dokumen sekolah, referensi berbagai buku serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

D. Pengumpulan data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan datanya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 39.

a. Observasi

Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan di lapangan dengan mengikuti seluruh aktivitas objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan percakapan antara dua belah pihak yakni pewawancara dan subyek dengan maksud tertentu untuk menggali informasi yang diinginkan oleh pewawancara. Menurut Sugiyono metode wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pada wawancara terstruktur peneliti mempersiapkan pertanyaan yang sudah dibuat serta menyiapkan jawaban alternatif. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menyiapkan pertanyaan dan jawaban ketika pengumpulan data.³⁸ Agar memperoleh banyak data, pada wawancara ini peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen wawancara kemudian mencatat tanggapan dari sumber data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel berupa catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya, Dokumentasi digunakan untuk melengkapi

³⁸ Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah : Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 166.

keterangan-keterangan yang peneliti butuhkan seperti memperoleh data tentang profil sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah dan administrasi sekolah di TK Menganti Permai.

E. Teknik analisis data

Analisis data merupakan upaya mengorganisasikan data, memilih data supaya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dari data, serta membuat keputusan mengenai hal-hal apa saja yang akan ditulis sebagai simpulan dari suatu penelitian.³⁹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman, yang terdiri atas 3 tahapan, yakni sebagai berikut:⁴⁰

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses berfikir dengan memerlukan kecerdasan tinggi serta wawasan yang luas. Reduksi data dilakukan dengan mendiskusikannya pada teman atau seseorang yang dipandang ahli. Dengan berdiskusi, wawasan peneliti akan berkembang lalu peneliti dapat mereduksi data dari temuan dan teori-teori yang signifikan.⁴¹ Pada penelitian ini reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan mendiskusikannya bersama guru kelas TK B di TK Menganti Permai.

³⁹ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2002.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV, 2013.

⁴¹ Ibid.

b. Display data

Display data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data dan memeriksa kelengkapan data yang ada. Mendisplay data dapat berupa teks deskriptif, juga dapat berupa grafik, network, matrik, dan chart. Pada penelitian ini peneliti mendisplay data dengan menggunakan teks deskriptif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁴²

F. Keabsahan data

Uji keabsahan data dilakukan agar dapat menunjukkan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini kontribusi guru berperan penting dalam pengintegrasian pelafalan do'a dan gerakan shalat peserta didik TK B Menganti Permai di kabupaten Gresik.

Menurut Sugiyono Uji keabsahan data terbagi menjadi 4, yakni uji kredibilitas data, uji transferability, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini uji kredibilitas digunakan untuk menguji keabsahan

⁴² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 212.

datanya, uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yang memiliki arti pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai waktu, dan berbagai cara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui beberapa sumber.⁴³ Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan pada guru agama dan guru kelas yang ada disekolah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2005), 30.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Menganti Permai

1. Sejarah Berdirinya TK Menganti Permai

TK Menganti Permai berlokasi di Perum Menganti Permai, Desa Hulaan, Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. TK Menganti Permai terletak pada lokasi yang sangat strategis, yaitu di dekat Kecamatan Menganti, dekat dengan pasar menganti, lembaga pendidikan, pertokoan, serta transportasi yang pastinya sangat mudah dijumpai. Selain itu Lokasi TK Menganti Permai juga menjadi satu lokasi dengan SD Menganti permai dan berada pada lingkup yang sama, sehingga dapat membuat sekolah ini dapat dikenal banyak orang karena termasuk dibawah naungan Yayasan Pendidikan Menganti Permai.

TK Menganti Permai didirikan atas prakarsa dari H. Andi Sudirman di bawah naungan Yayasan Pendidikan Menganti Permai. Pendirian TK Menganti Permai dengan pertimbangan demi kemajuan Pendidikan Anak Usia Dini di wilayah kecamatan Menganti. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka keberadaan TK Menganti Permai diharapkan turut menyiapkan generasi emas Indonesia yang cerdas, berbudi pekerti dan berakhlaq mulia.⁴⁴

⁴⁴ "Data Dokumentasi Sekolah," Desember 2021.

2. Kondisi Sekolah

TK Menganti Permai berada pada lahan yang tergolong luas yaitu dengan luas tanah 160 m² dan luas bangunan 160 m² dengan tanah berstatus milik sendiri. TK Menganti Permai memiliki 4 guru yang mencakup 1 guru kelas TK A, 1 guru kelas TK B, 1 guru agama, dan 1 Kepala Sekolah.

Tabel 4. 1 Data Guru TK Menganti Permai

No	Nama Guru	Jabatan
1	Siti Asiah, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Nur Hidayah	Guru Kelompok A
3	Ririn Fitria	Guru Kelompok B
4	Dra. Hindun Wahyuni	Guru Agama

Sumber Dokumen TK Menganti Permai

TK Menganti Permai menerima cukup banyak peserta didik pada setiap tahunnya. Tahun ajaran 2020/2021 TK Menganti Permai memiliki 41 peserta didik, diantaranya 15 peserta didik kelompok A, dan 26 peserta didik kelompok B.

Tabel 4. 2 Data Siswa TK Menganti Permai

Berdasar Jenis Kelamin			Berdasar Usia Anak		
No	Jenis Kelamin	Jumlah	No	Usia	Jumlah
1	Laki-laki	23	1	Usia 4 – 5 tahun	15

2	Perempuan	18		2	Usia 5 – 6 tahun	26
Total		41		Total		41

Sumber Dokumen TK Menganti Permai

3. Kurikulum

TK Menganti Permai menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong anak mampu melakukan observasi, bernalar, bertanya, serta mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan baik. K13 menjadi salah satu upaya pemerintah untuk menjadikan bangsa dan negara unggul dalam penguasaan ilmu dan teknologi serta menghasilkan penerus bangsa yang inovatif, produktif, kreatif, afektif, melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun Visi dan Misi TK Menganti Permai yaitu:

a. Visi TK Menganti Permai

Terbentuknya generasi yang taqwa, cerdas, kreatif, berani dan mandiri.

b. Misi TK Menganti Permai

- 1) Anak dapat melaksanakan ibadahnya sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing.
- 2) Menciptakan situasi pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan

- 3) Anak dapat menciptakan hasil karyanya sesuai kreatifitasnya masing-masing
- 4) Anak mengenali potensi dirinya sehingga mampu untuk mandiri di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

Ruang kelas di TK Menganti Permai berjumlah 2 ruang yang dilengkapi dengan papan tulis, kipas angin, meja, kursi, rak buku, loker, kotak p3k, dan alat permainan edukatif lainnya. Dinding sekolah dan kelas dihias dengan kreatifitas guru dan hasil karya seni siswa di TK Menganti permai. Terdapat rak sepatu serta 2 wastafel yang terletak di luar ruang kelas. Tempat bermain anak juga terdapat – diluar ruang kelas seperti jungkat-jungkit, prosotan, tangga lingkaran dan yang lainnya.

Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana TK Menganti Permai

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Ruang Kelas	2	4 x 12 m ²	Baik
2	Ruang Kantor	2	4 x 4 m ²	Baik
3	Toilet	2	2 x 2 m ²	Baik
4	Ruang Bermain	1	6 x 10 m ²	Baik
5	Gudang	1	2 x 4 m ²	Baik

Sumber Dokumen TK Menganti Permai

B. Data Hasil Penelitian

Pembelajaran di TK Menganti Permai di mulai pada pukul 08.00 sampai 09.30, kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan bertatap muka namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Waktu pelaksanaan pembelajaran dari sebelum pandemi memiliki jam belajar 150 menit, akan tetapi pada saat ini jam belajar bertatap muka dibatasi menjadi 90 menit dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

1. Integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat melalui pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan aspek agama

Pembiasaan Shalat Dhuha sudah berjalan selama 4 tahun terakhir, sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu terbentuknya generasi yang taqwa, cerdas, kreatif, berani dan mandiri. Kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha dapat membentuk karakter anak untuk menjadi pribadi yang taqwa serta berakhlakul karimah, selain itu juga supaya anak-anak terbiasa dari kecil dapat melakukan rutinitas shalat melalui pembiasaan shalat dhuha yang dapat dilaksanakan di sekolah.

Kegiatan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilakukan di aula sekolah yang terletak di depan ruang kelas TK A dan TK B, sebelum shalat berjamaah dilaksanakan, anak-anak memakai peralatan shalat masing-masing, laki-laki memakai sarung, peci, serta sajadahnya, sedangkan yang perempuan memakai mukenah dan sajadah. Setelah memakai peralatan shalat, anak-anak merapikan

shaf shalat dengan yang laki-laki berada di shaf depan dan yang perempuan berada di shaf belakang laki-laki, kegiatan dilaksanakan sesederhana mungkin namun tetap sesuai dengan syarat dan rukun shalat.

Kegiatan shalat dhuha dimulai dari adzan yang dilakukan oleh salah satu murid laki-laki kemudian pujian sholawat-sholawat nabi sambil menunggu murid perempuan memakai mukenah, setelah anak-anak sudah siap maka 1 anak lagi iqamat sebagai tanda shalat akan dimulai. Pembiasaan shalat dilakukan seperti pada umumnya yakni dengan 2 rakaat diawali dengan membaca niat kemudian takbiratul ihram, setelah takbiratul ihram anak-anak membaca al-fatihah dan surat pendek, kemudian ruku' sambil membaca do'a ruku', lalu I'tidal sambil membaca do'a I'tidal, kemudian sujud sambil membaca doa sujud, lalu duduk diantara dua sujud sambil membaca doa duduk diantara dua sujud, rakaat kedua pun sama dengan rakaat pertama hingga shalat berakhir dengan salam.

Setelah selesai shalat kegiatan selanjutnya yakni dzikir bersama, seperti halnya shalat jamaah di masjid setelah shalat selalu ada dzikir, tak lupa guru juga membiasakan berdzikir setelah shalat agar anak senantiasa mengingat Allah SWT dan berdoa kepada Allah SWT setiap selesai shalat, dzikir dimulai dengan membaca kalimat Toyyibah sebanyak 11x, setelah membaca kalimat-kalimat Toyyibah dilanjutkan dengan membaca sholawat-sholawat nabi, seperti

Sayyidul istighfar, Sholawat nariyah, Senandung Al-Qur'an, dan Ayat kursi. Setelah berdzikir guru membacakan doa setelah shalat Dhuha, ketika guru membaca doa anak-anak mengaamiini.

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha pun selesai dilaksanakan, setelah selesai shalat tak lupa anak-anak melipat sarung, mukenah, dan sajadah mereka serta beres-beres untuk memulai pembelajaran seperti biasanya. Guru juga membantu beberapa anak yang masih kesusahan melipat mukenah, setelah selesai guru melipat karpet dan membersihkan aula sekolah.

Peran guru dalam meningkatkan aspek agama anak melalui pembiasaan shalat Dhuha yaitu dengan guru selalu menerapkan doa-doa di dalam shalat seperti surat-surat pendek setiap hari pada saat sebelum pembelajaran dimulai, sehingga ketika praktek shalat guru memperhatikan setiap bacaan yang diucapkan murid. Guru agama dan guru kelas mendampingi anak dalam pembiasaan shalat dhuha berlangsung, ketika mengetahui ada anak yang belum paham gerakan yang benar guru memberikan pemberitahuan dengan bertahap agar anak mudah mengerti dan dilakukan pendampingan mengenai pelafalan do'a dan gerakan shalat yang benar dengan memberi contoh kepada murid.

Kelebihan dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha

- a. anak mengetahui sedikit demi sedikit pelafalan do'a dan gerakan shalat secara benar

- b. Anak mendengar, menirukan, dan mengucapkan bacaan shalat secara bertahap
- c. Anak terbiasa shalat di rumah dengan orang tua karena sudah diajarkan di sekolah
- d. Orang tua juga membiasakan anak mengerjakan shalat 5 waktu dengan catatan dari guru dipelajari lagi di rumah agar ingat dan menjadi hafal

Kendala ketika melaksanakan pembiasaan shalat Dhuha yakni seperti

- a. Anak-anak terkadang sulit diatur ketika pelaksanaan shalat
- b. Beberapa juga ada yang lupa tidak membawa peralatan shalatnya
- c. Terkadang disuruh menjadi imam tidak ada yang mau karena belum tumbuh rasa percaya diri anak.⁴⁵

Pengintegrasian antara bacaan dan gerakan shalat dapat dilakukan dengan mempraktekkan shalat secara langsung, dengan mempraktekkan akan menjadi lebih mudah bagi anak dalam menangkap pengetahuan dari guru guna mengintegrasikan bacaan dan gerakannya sesuai syarat-syarat shalat. Pelafalan bacaan shalat anak masih terbilang dasar dengan menirukan bacaan awal dari yang dicontohkan oleh guru agama, dan gerakannya juga terbilang gerakan dasar yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁵ Hasil Observasi dan wawancara di TK Menganti Permai

Ibadah shalat harus dilaksanakan sesuai dengan syarat dan rukun yang ada, bacaan dan gerakan shalat harus sesuai dengan kaidah-kaidah shalat. Melafalkan bacaan shalat dengan keliru akan mengubah arti dari bacaan tersebut, perlu adanya bimbingan dengan cara pembiasaan membaca berulang-ulang agar bacaan dapat diucapkan dengan benar dan sesuai.

Sebelum melaksanakan pembiasaan praktek shalat, guru merencanakan beberapa hal yang perlu dilaksanakan, yaitu seperti

- a. Menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembiasaan shalat, tempat yang digunakan yaitu di tengah aula tepatnya di depan ruang kelas TK A dan TK B. guru menyiapkan karpet di tengah sebagai alas anak-anak, dengan bantuan anak-anak guru membentangkan tikar kemudian mengatur barisan. Anak laki-laki membuat shaf shalat di depan dengan rapi, kemudian anak perempuan juga membuat shaf dibelakang anak laki-laki dengan rapi dan teratur.
- b. Menyiapkan peralatan shalat yang akan digunakan, yaitu anak perempuan menyiapkan mukena dan sajadahnya, serta yang laki-laki menyiapkan sarung, peci, dan sajadahnya.

Ketika pelaksanaan kegiatan shalat berlangsung, guru memperhatikan tiap pengucapan bacaan dan gerakan anak, Kesesuaian antara bacaan dan gerakan shalat dibutuhkan agar diterima oleh Allah SWT, pengintegrasian bacaan dan gerakan shalat dilakukan dengan membaca doa shalat dengan suara lantang secara bersama-sama

sambil dibantu oleh guru agama dan guru kelas, dengan begitu anak mudah menangkap dan lebih cepat memahami bacaan dan gerakan shalat dengan benar dan sesuai, selain itu juga diselipkan bacaan surah-surah pendek pada pembiasaan sebelum melakukan pembelajaran sehingga anak menjadi lebih hafal jika dibiasakan sehari-hari.

Hasil perkembangan dari kegiatan shalat yang dilakukan secara rutin perlu diperhatikan dengan seksama, agar guru dapat mengetahui sejauh mana anak mampu mengucapkan bacaan shalat dan gerakan shalat dengan sesuai. Seperti halnya bacaan pada saat ruku' hampir sama dengan bacaan ketika sujud, ditakutkan adanya kekeliruan dalam pengucapan, oleh karena itu penting bagi guru untuk selalu memperhatikan anak mulai dari awal kegiatan dimulai hingga akhir kegiatan yaitu salam.

2. Meningkatkan aspek agama anak melalui integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat dalam pembiasaan shalat dhuha

Penerapan pembiasaan shalat dhuha dapat meningkatkan aspek agama anak yakni dengan dibiasakannya anak melaksanakan ibadahnya dapat membuat anak terbiasa untuk melakukan hal positif tersebut dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Aspek agama pada anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya seperti mengenalkan pada anak apa saja yang menjadi kewajibannya sebagai seorang muslim, yakni seperti yang ada pada rukun Islam ada 5

antara lain membaca 2 kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa, dan ibadah haji. Selain itu juga banyak berbagai cara yang dapat meningkatkan aspek agama anak dengan menjadi teladan bagi anak untuk selalu bersikap baik kepada sesama, saling menolong, bersimpati dan empati, bersedekah, dan hal-hal baik yang lain. dengan membiasakan anak berperilaku positif, maka anak tumbuh rasa percaya diri pada anak yang bersifat positif dan akan selalu dilakukan oleh anak hingga menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Pendidikan yang baik tentunya harus memiliki landasan yang jelas juga terarah, agar dapat menjadi pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan, landasan tersebut adalah pendidikan yang memiliki prinsip mengembangkan nilai-nilai agama anak. Dengan demikian pendidikan tersebut dapat sebagai salah satu upaya menjadikan anak dalam pendewasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam.

Pada perkembangan aspek agama anak dapat terlihat pada observasi yang dilakukan berkali-kali yaitu pada pembiasaan shalat yang dilakukan di sekolah secara bersama-sama, perkembangan aspek agama anak yang awalnya masih terbilang rendah dapat berkembang baik dengan dukungan dari guru serta orang tua yang berkontribusi untuk memenuhi keperluan anak yang diperlukan untuk shalat, gerakan anak sedikit demi sedikit mengalami perubahan menjadi lebih baik dari yang awalnya dilakukan dengan hanya meniru lalu diarahkan

kemudian dibenarkan jika ada yang salah hingga gerakan menjadi sempurna dan dapat dilakukan anak dengan sesuai kaidah-kaidah shalat. Begitu juga dengan bacaan shalat, perkembangan pada bacaan shalat anak terbilang cepat karena anak mampu menirukan dengan baik lalu menghafalkannya hingga dapat mengucapkan doa dengan sempurna dan sesuai.

C. Pembahasan

1. Integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat melalui pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan aspek agama

Pembiasaan Shalat Dhuha dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari Rabu, adanya pembiasaan dapat menjadi pembelajaran untuk mengajak anak melaksanakan dan mempraktikkan kegiatan positif baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Shalat Dhuha menjadi pilihan guru untuk menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk mengembangkan aspek agama anak, dengan adanya pembiasaan ini anak akan lebih mudah menerima pembelajaran dibandingkan hanya dengan membaca saja tanpa mempraktekkannya, Suatu hal yang sifatnya teori harus diiringi dengan praktik ketika diajarkan kepada anak usia dini, sehingga dengan mempraktikkan secara langsung dapat membuat anak lebih faham untuk mengetahui seperti apa saja bacaan dan gerakan shalat yang diwajibkan untuk umat muslim, serta dapat

membuat anak terbiasa melakukannya sejak kecil dengan sebaik mungkin agar ketika dewasa anak tidak meninggalkan kewajibannya.

Metode pembiasaan adalah hal yang dapat dilakukan berulang kali hingga menjadi suatu kebiasaan. Metode pembiasaan dilandasi dari pengalaman yang dilaksanakan dengan pengulangan.⁴⁶ Salah satu cara mendidik anak yaitu dengan memberi contoh pada anak, melakukan pembiasaan, memberi latihan, memberi nasehat dan saran supaya karakter anak dapat berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁴⁷ Pembiasaan shalat Dhuha dapat diberikan pada anak karena berkaitan dengan sikap anak yang suka meniru, mempunyai daya ingat yang kuat, dan aktif serta belum bisa berpikir rasional sehingga adanya pembiasaan dapat berperan utama untuk mengembangkan perkembangan dalam diri anak.

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran yakni sangat banyak seperti yang biasa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak membaca surah-surah pendek dan asmaul husna secara bersama-sama, dengan adanya kegiatan seperti itu yang dilakukan berulang-ulang setiap hari dapat membuat anak terbiasa untuk selalu melakukannya setiap hari dengan sendirinya.

Seperti pada kegiatan shalat, tanpa disuruh untuk membuat shaf

⁴⁶ Surifah, Rosidah, and Fahmi, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun," 117.

⁴⁷ Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," 52.

shalat anak-anak langsung bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan dengan baris rapi lalu membawa peralatan shalatnya ke aula tengah dan melantunkan pujian-ujian sambil menunggu teman yang belum datang. Pembiasaan shalat tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga dapat dilakukan di rumah bersama dengan orang tua masing-masing. Beberapa orang tua sangat mendukung adanya pembiasaan shalat Dhuha ini dengan memfasilitasi anak peralatan shalat dengan lengkap.

Pada saat melaksanakan shalat, guru memperhatikan setiap bacaan dan gerakan shalat anak, apakah bacaan sudah sesuai dengan gerakannya atau masih belum, contohnya yakni ketika anak melakukan gerakan ruku', anak mempraktekkannya dengan membungkuk sambil membaca doa ruku, doa ruku' sendiri hampir mirip dengan doa sujud hingga ditakutkannya anak melakukan kesalahan pengucapan doa yang dapat merubah arti dari doa tersebut. Ketika guru memperhatikan bacaan dan gerakan anak, guru juga membenarkan apabila ada anak yang gerakannya kurang sesuai dengan rukun dan syarat shalat.

Pada observasi pertama yakni hari Rabu tanggal 5 Januari 2022, peneliti melihat beberapa gerakan anak pada gerakan ketika takbiratul ihram kemudian sedekap, pergelangan tangan kanan diletakkan diatas pergelangan tangan kiri, terlihat beberapa anak masih meletakkan kanan kiri diatas tangan kanan, seperti juga gerakan

ketika ruku', setengah badan membungkuk kemudian tangan memegang lutut, namun beberapa anak masih terlihat tangannya tidak berpegangan pada apapun melainkan diayunkan ke bawah hingga terdengar suara takbir untuk I'tidal. Ketika sujud juga terlihat beberapa anak masih menoleh ke kanan dan ke kiri untuk melihat temannya. Ketika duduk diantara dua sujud terlihat beberapa anak duduk dengan benar namun terkadang sambil berdiri setengah lutut, dan ketika tasyahud akhir posisi kaki masih banyak yang kurang tepat serta ketika menunjuk jari pada tasyahud akhir sering dibuat bermain dengan digoyang-goyangkan. Hal ini membuat teman yang di sebelahnya menjadi tidak khusyu shalat dan mengganggu teman yang lain karena tidak melakukan kegiatan dengan aturan. Bacaan shalat pada anak sering kali terlihat beberapa anak diam tidak mengucapkan apapun, hanya mengikuti bacaan imam, namun ada juga beberapa anak yang bersuara lantang membaca bacaan shalat namun hanya pada doa yang dihafal. Guru selalu memperhatikan setiap anak mulai dari awal dilaksanakannya Shalat hingga selesai, kemudian memberitahu dan memberi contoh di depan bagaimana yang seharusnya menjadi bacaan dan gerakan shalat yang tepat sesuai dengan kaidahnya.

Pada observasi kedua Hari Rabu tanggal 19 Januari 2022, peneliti memperhatikan perkembangan gerakan dan bacaan shalat anak yang mulai berkembang setelah diberitahu guru gerakan dan

bacaan yang sesuai dengan syarat-syarat shalat. Terlihat pada gerakan takbiratul ihram semua anak sudah mengangkat kedua tangan dengan sesuai, namun pada gerakan sedekap sebanyak 6 anak nya masih terbalik yaitu dengan tangan kiri diatas tangan kanan, pada gerakan ruku terlihat anak sudah sesuai yaitu dengan membungkukkan badan sambil berpegangan ada lutut, namun sebanyak 6 anak nya masih mengayun-ayunkan tangannya, pada gerakan I'tidal terlihat anak sudah sesuai dengan gerakannya, pada gerakan sujud terlihat anak sudah sesuai dengan tidak menoleh ke kanan dan ke kiri ketika sujud, namun masih ada 8 anak yang gerakannya kurang sesuai seperti ada kaki yang harusnya menekuk dan menempel pada lantai, pada duduk diantara dua sujud terlihat anak sudah benar, namun beberapa sisanya masih bercanda dengan berdiri beberapa kali setengah lutut. pada duduk tasyahud akhir terlihat anak sudah sesuai namun masih ada anak yang masih menggoyang-goyangkan tangan ketika menunjuk jari, serta yang terakhir pada gerakan salam, anak-anak sudah sesuai yaitu dengan menoleh sedikit ke kanan dan menoleh sedikit ke kiri. Sedangkan pada perkembangan bacaan doa anak, terlihat anak mampu mengucapkan bacaan surah Al-Fatihah dengan benar dan sesuai karena sudah dibiasakan selalu membaca Al-Fatihah pada pembukaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, setelah membaca surah Al-Fatihah selanjutnya anak-anak membaca surah pendek seperti surah an-nas dengan baik dan benar. Pada bacaan doa ruku' terlihat

anak mampu mengucapkan dengan baik, tetapi masih ada yang bingung namun dapat menyesuaikan temannya karena bacaan diulang sebanyak 3 kali, pada bacaan doa I'tidal terlihat anak sudah bisa mengucapkan bacaan dengan benar dan sesuai, namun 6 anak masih kebingungan dalam pengucapan karena doa I'tidal agak panjang, pada bacaan sujud, hampir sama seperti ruku', yaitu terlihat anak sudah bisa mengucapkan dengan baik, sisanya masih ada yang keliru dengan doa ruku' karena mempunyai awalan yang hampir sama, namun masih bisa mengikuti karena bacaan diulang sebanyak 3 kali. pada bacaan doa diantara dua sujud terlihat anak sudah bisa bahkan hafal dengan sesuai, namun sebanyak 14 anak hanya diam dan mendengarkan serta bergumam karena belum bisa dan belum hafal. Pada bacaan doa tahiyat terlihat anak sudah bisa membaca mengikuti imam, namun sisanya juga hanya bergumam karena belum bisa dan belum hafal. Pada bacaan salam, terlihat semua anak sudah sesuai mengucapkan salam dengan baik.

Pada observasi ketiga Hari Rabu tanggal 2 Februari 2022, gerakan dan bacaan takbiratul ihram mampu dilakukan anak dengan baik dan sesuai, pada gerakan sendakep juga terlihat anak mampu melakukan gerakan dengan benar serta bacaan surah Al-Fatihah juga sudah sangat lancar, pada gerakan ruku' anak mampu melakukan dengan baik dan benar, namun masih ada 4 anak yang tolah-toleh serta masih mengayun-ayunkan tangannya, sedangkan pada bacaan doa

ruku sudah dapat diucapkan dengan sesuai, pada gerakan I'tidal semua anak mampu melakukan gerakan dengan sangat baik dan benar, sedangkan pada bacaan doa I'tidal masih terlihat 5 anak kesusahan dalam mengucapkan doa karena belum hafal, jadi mereka sedikit bergumam sambil menirukan guru, pada gerakan sujud terlihat anak sudah mampu melakukan gerakan dengan benar, namun masih ada 6 anak yang gerakannya kurang sesuai yaitu pada tangan dan kaki yang seharusnya jari menempel pada lantai tetapi ada yang masih dibuat mainan seperti menyilangkan kakinya ketika sujud, pada gerakan duduk diantara dua sujud terlihat anak sudah mampu melakukan gerakan dengan benar dan sesuai, sedangkan pada bacaan doa di antara dua sujud terlihat sebanyak 12 anak masih kesusahan dalam pengucapan karena doa yang lumayan agak panjang untuk dihafal, pada gerakan duduk tahiyat terlihat anak mampu melakukan gerakan tahiyat dengan benar dan sesuai, namun terlihat 6 diantaranya masih kurang benar pada peletakan kaki yang kurang sesuai, sedangkan pada bacaan doa tahiyat sudah mulai berkembang namun masih terlihat 19 anak terbata-bata saat mengucapkannya karena belum hafal, pada gerakan dan bacaan salam terlihat semua anak sudah mampu melakukan gerakan dan mengucapkan bacaan dengan baik dan benar.

Pada observasi keempat Hari Rabu tanggal 16 Februari 2022, perkembangan gerakan dan bacaan anak semakin terlihat, pada gerakan takbiratul ihram anak sudah berkembang dengan baik, anak

mampu melakukan gerakan dan bacaan pada takbiratul ihram dengan sesuai, ketika gerakan sedekap juga sudah sesuai yaitu tangan kanan diatas tangan kiri lalu mengucapkan surah al-fatihah dengan lancar, sesuai, dan benar. Pada gerakan ruku' anak sudah berkembang dan mampu melakukan gerakan ruku' dengan sesuai yaitu membungkuk setengah badan dengan tangan bertumpu pada lutut kaki, bacaan pada ruku' juga sudah diucapkan anak dengan baik dan benar tanpa kekelirun dengan doa ketika sujud, pada gerakan I'tidal anak sudah berkembang dengan sangat baik serta pada bacaan doa I'tidal juga mampu diucapkan dengan baik dan benar, pada gerakan sujud terlihat anak mampu melakukan gerakan dengan baik, tangan dan kaki sudah sesuai dan benar peletakannya, serta pada bacaan doa sujud juga sudah mampu diucapkan dengan baik tanpa ada kekeliruan dengan doa ruku, pada gerakan duduk diantara dua sujud anak mampu melakukan gerakan dengan baik dan benar, tidak ada yang menengok ke kanan dan kekiri serta pada bacaan doa diantara dua sujud sudah mampu diucapkan dengan baik dan sesuai, pada gerakan tahiyat terlihat anak sudah melakukan gerakan dengan baik, peletakan kaki sudah sesuai, serta ketika menunjuk jari juga dilakukan dengan baik, pada bacaan doa tahiyat juga sudah diucapkan dengan baik dan sesuai, pada gerakan salam dan bacaan salam juga makin berkembang dan sudah sangat baik dilakukan dalam gerakan maupun bacaannya.

2. Meningkatkan aspek agama anak melalui integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat dalam pembiasaan shalat Dhuha

Agama dalam kehidupan manusia dijadikan sebagai pedoman, serta pegangan hidup untuk menjalankan kehidupan di dunia. Tanpa adanya agama manusia akan hidup tidak terarah, tidak ada tujuan yang jelas untuk menjalani kehidupannya.⁴⁸ Nilai-nilai agama menjadi salah satu aspek perkembangan yang perlu dicapai tentang konsep ketuhanan, ibadah, karakter, dan kepribadian akhlak. Ketika berusia 2-3 tahun anak bisa dikenalkan dengan pengetahuan dasar beribadah seperti mengenalkan rumah ibadah, peralatan beribadah, gerakan shalat, bacaan shalat, gerakan wudhu, serta doa-doa harian. Pada usia 4-5 tahun anak dapat mengenal TuhanNya dengan melakukan kegiatan-kegiatan beribadah seperti melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah yakni pembiasaan praktik shalat juga dapat membuat anak mengetahui bahwa TuhanNya adalah Allah SWT. maka pada usia 6 tahun anak akan mengenali agamanya dan mengetahui bahwa kegiatan beribadah yang dilakukannya bertujuan untuk menyembah TuhanNya yakni Allah SWT.⁴⁹

Menurut Kohlberg perkembangan moral anak usia 0-6 tahun berada pada penalaran prakonvensional yang termasuk tingkatan

⁴⁸ Fakhriyatus Shofa Alawiyah and Laila Masruroh, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi Di TK Al-Hidayah Lumajang," *genius* 1, no. 1 (June 10, 2020): 47.

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 178.

paling dasar dalam perkembangan nilai agama anak, pada tingkat ini anak belum menunjukkan kebiasaan nilai moralnya. Namun beberapa anak memiliki kepekaan dalam merespon lingkungannya baik dalam hal positif maupun negatif. Misalnya ketika anak terbiasa selalu berperilaku baik seperti mencium tangan ketika bersalaman, ketika berangkat sekolah atau pulang sekolah serta hal positif lainnya, dengan sendirinya perilaku itu muncul dan menjadi kebiasaan baik dalam sehari-hari. Sebaliknya pula, jika anak dibiasakan dengan hal negatif maka perilaku negatif juga akan menjadi salah satu kebiasaan sehari-hari anak. Dengan demikian perlu adanya contoh-contoh yang baik dan pembiasaan positif kepada anak seperti mengajak mengerjakan ibadah-ibadah sebagai seorang muslim sejak usia dini agar dapat meningkatkan aspek agama anak dalam beribadah untuk memenuhi kewajibannya sebagai umat muslim.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat melalui pembiasaan shalat Dhuha dalam meningkatkan aspek agama anak usia 5-6 tahun di TK Menganti Permai Kabupaten Gresik yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat pada anak usia 5-6 tahun di TK Menganti Permai Kabupaten Gresik dilakukan secara bersama-sama dengan guru agama, guru memperhatikan setiap gerakan dan bacaan yang dilakukan anak. Dari hasil pengumpulan data sebanyak empat kali oleh peneliti, integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat anak semakin membaik pada kegiatan praktik shalat Dhuha setiap minggunya.
2. Integrasi pelafalan doa dan gerakan shalat melalui pembiasaan shalat Dhuha pada anak usia 5-6 tahun di TK Menganti Permai Kabupaten Gresik dapat meningkatkan aspek agama anak. Praktik shalat Dhuha dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari Rabu. Dengan adanya praktik shalat Dhuha ini perkembangan aspek agama anak semakin baik dan menjadi kebiasaan yang baik juga bagi anak di masa yang akan datang.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini.

Berikut beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Agar kegiatan pembiasaan shalat dhuha dapat berjalan efektif hendaknya guru agama mengevaluasi perkembangan gerakan dan bacaan anak satu bulan sekali.
2. Diharapkan kepada wali murid untuk senantiasa menyiapkan peralatan shalat yang dibutuhkan anak pada kegiatan praktik shalat Dhuha sebagai bentuk pembiasaan adab beribadah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abad Badruzzaman. 2011. *Sudah Shalat, Masih Maksiat?.* Solo: Ziyad Visi Media.
- Abdul Azis Muhammad Azzam. 2009. *Fiqh Ibadah.* Jakarta : AMZAH.
- Aidil Saputra. 2018. "Pendidikan Anak Pada Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 10, No. 2.
- Ali Imron. 2012. "Re-Interpretasi Hadits Tarbawi Tentang Kebolehan Memukul Anak". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2
- Asep Nurhalim. 2010. *Buku Lengkap Panduan Shalat.* Jakarta: Belanor.
- Celia Cinantya, Ahmad Suriansyah, and Asniwati. 2018. "The Model Of Religion-Based Character Education (Multi-Site Integrated Islamic Paud Sabilal Muhtadain And Paud Islam Mawaddah Banjarmasin, Indonesia)" *European Journal Of Education Studies.*
- Chairunnissa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah : Aplikasi Dalam Pendidikan Dan Sosial.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fakhriyatus Shofa Alawiyah and Laila Masruroh. 2020. "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Masa Pandemi Di TK Al-Hidayah Lumajang," *genius* 1, no. 1
- Forum Mangunwijaya VII. 2013. *Menyambut Kurikulum 2013.* Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan bin Ahmad Hammam. 2010. *Terapi dengan Ibadah, diterjemahkan oleh TimAqwam, dari judul asli At-Tadawi bil istighfari, du'a, shalat, Al-Qur'an, shaum, shadaqah.* Solo: Aqwam.
- Iflakhul Muhimmah. 2016. Skripsi: "Upaya Guru Dalam Pembiasaan Gerakan dan Bacaan Shalat pada Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak PurnamaSukarame Bandar Lampung". Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Imam Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Muhammad Az Zaki. 2013. *Hidup Sehat Tanpa Obat Manfaat Medis dalam Ibadah Shalat, Puasa, Zakat dan Haji*, diterjemahkan oleh Shalahuddin, dari judul asli *Tibbul Ibadat*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- M. Luthfi Al Barasy. 2016. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Surabaya: Anugerah.
- Moh.rifa'i. 2014. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Moh. Saifulloh Al Aziz S. 2005. *Fiqih Islam Lengkap – Edisi Revisi*. Surabaya: Terbit Terang.
- Moleong, Lexy.2002. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muchtar Yahya. 2002. *Pertumbuhan Akal dan Menempatkan Naluri Kanak-Kanak, Cet. III*.Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Ali. 2013. *Fiqih*. Metro: Anugrah Utama Raharja.
- Muhammad Yusuf. 2014. Skripsi: “Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- M Yusuf dkk. 2020. *Capaian dan Stimulasi Aspek Perkembangan Agama pada Anak Usia 5 Tahun (Universitas Islam Alauddin Makassar, 2020)* Indonesian journal of early childhood education Vol. 3, No. 1.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rahman dan Zainuddin. 2001. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surifah, Jamilatus, Laily Rosidah, and Fahmi. 2018 “Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun.” *JPP PAUD FKIP UNTIRTA* 5.
- Suyadi dan Maulidya Ulfa. 2013. “Konsep dasar PAUD”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Syakir Jamaluddin. 2010. *Kuliah Fiqh Ibadah*. Cet I. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Tatik Ariyanti. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development”. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol 8.
- Triaanto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ulfah Kusniah. 2011. Skripsi: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi dan Drill bagi Siswa RA Muslimat NU Ngrajek 2 Mungkid Magelang”. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ulya, Khalifatul.2020. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1
- Uyunul muidhoh. 2018. Skripsi: “Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ust. Hidayatullah, M.M. 2015. *Yuk Belajar Shalat*. Jakarta: PT. Gelora Pratama.
- Widiawati. 2012. Peranan Tutor dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat pada Anak di PAUD Rudhotul Ilmi Cimahi. *Jurnal EMPOWERMENT*. Vol 1.
- Wilda Arfah. 2017. Skripsi: “Upaya Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual di TKQ Silaturahmi”. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Yuyun Yuniarti. 2015. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Kaubaka.
- Zakiah Drajat. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama